

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, beragam jenis teks yang diperkenalkan kepada peserta didik seperti teks deskripsi, penceritaan, prosedur, laporan, eksposisi, eksplanasi, anekdot dan lain-lain. Pemahaman terhadap jenis teks dibedakan atas tujuan, struktur dan ciri-ciri kebahasaan. Satu dari ciri kebahasaan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah aspek modalitas.

Mahsun dalam artikelnya (2013) menuliskan “Pembicaraan ihwal satuan leksikal, gramatikal (tata bahasa) dalam pembelajaran berbasis teks harus berupa pembicaraan tentang suatu kebahasaan yang berhubungan dengan stuktur berpikir yang menjadi tujuan sosial teks”. Satu dari perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran adalah modalitas.

Di dalam materi ajar bahasa Indonesia kelas VIII penguasaan modalitas telah diperkenalkan meskipun hanya tiga kata seperti *sudah*, *telah* dan *akan*.

Contoh: Helmi *sudah* seminggu rajin latihan karena pekan depan ia *akan* bertanding. Siti *telah* lulus sekolah dasar tahun 2011. Kata *sudah*, *telah* dan *akan* dari dua contoh tersebut merupakan kata keterangan yang merujuk pada keberlangsungan pekerjaan. Contoh yang diberikan dalam buku siswa belum mendeskripsikan stuktur jenis dan nilai modalitas bahasa Indonesia. Oleh karena

itu, penulis bermaksud mendeskripsikan modalitas sebagai ekspresi sikap pembicara bahasa Indonesia.

Abdurahman menuliskan dalam jurnalnya (2011: 2) “Kajian terhadap modalitas merupakan masalah yang menarik dan patut diperbincangkan bagi penutur bahasa Indonesia yang ingin lebih cermat, tepat, dan efisien dalam berbahasa Indonesia, lebih dari itu persoalan modalitas perlu dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia”.

Sedikitnya contoh penggunaan modalitas di dalam materi ajar bahasa Indonesia di sekolah menyebabkan aspek modalitas tidak mendapat perhatian yang menonjol padahal ciri kebahasaan merupakan bagian harus dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini diperkuat dengan pengenalan terhadap kata verba modal dalam bahasa Indonesia belum sepopuler *modal auxiliary* pada bahasa Inggris.

Teks *Barzanji* dijadikan data penelitian untuk menganalisis modalitas. Data dapat dikategorikan sebagai sebuah teks translasional yaitu peralihan dua bahasa antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Di dalam jurnalnya, Putri (2014:1) menuliskan bahwa teks terjemahan diciptakan dalam bingkai kondisi yang berlainan dengan bentuk-bentuk tulisan yang lebih bebas. Hal serupa juga ditegaskan oleh Hatim dan Munday (2004:46) bahwa penerjemah harus berhadapan dan mengatasi masalah yang tidak didapati dalam penulisan teks secara umum. Bingkai pembatas itu terkait dengan keharusan untuk menyelaraskan kode bahasa, nilai budaya, dunia dan persepsi tentangnya, gaya dan estetika, dan sebagainya.

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa aspek yang harus diperhatikan dalam proses penerjemahan adalah aspek kode bahasa seperti tata bahasa atau struktur bahasa, nilai budaya yaitu unsur-unsur budaya yang terkandung pada teks sumber dan harus disepadankan pada teks sasaran. Jika seorang penerjemah tidak memiliki pengetahuan tentang tata bahasa dan kebudayaan dari kedua bahasa tersebut maka akan sulit baginya untuk mendapatkan keberterimaan pada produk terjemahannya. Selain itu disebutkan gaya dan estetika, yaitu bagaimana polesan akhir si penerjemah dalam memperindah tatabahasanya sehingga teks tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca dan pengguna bahasa tersebut.

Dalam penelitian ini, teks *Barzanji* dianggap penting untuk diteliti karena teks *Barzanji* adalah salah satu syair yang kurang dipahami maknanya namun ritual pembacaan *Barzanji* telah begitu kental dijalankan pada masyarakat Muslim. Bachmid dalam jurnalnya yang berjudul *Kitab "Barzanji" dalam perspektif masyarakat muslim Selawesi (2014:1)* mengemukakan bahwa di dalam kitab *Barzanji* terdapat banyak nilai yang terkandung di dalamnya misalnya nilai sosial budaya, metafisis dan perspektif.

Pembelajaran syair di sekolah mengisahkan kelahiran dari sosok tokoh yang dianggap panutan tentunya dari pembelajaran syair tersebut terdapat nilai-nilai yang patut diteladani dari kisah yang terdapat di dalam syair tersebut oleh sebab itu, penelitian ini dianggap menarik karena akan menjadikan teks *Barzanji* sebagai materi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia setelah mengupas modalitas.

Modalitas terjemahan teks *Barzanji* dianalisis dengan menggunakan teori dan metode Linguistik Fungsional Sistemik (kemudian disingkat dengan LFS) yaitu sistem arti dan sistem lain yang mendukungnya (yakni sistem bentuk dan ekspresi) untuk merealisasikan arti tersebut. Kajian ini didasari atas dua hal yang membedakan LFS dengan aliran linguistik lain yaitu (a) bahasa merupakan fenomena sosial yang wujud sebagai semiotika sosial dan (b) bahasa merupakan teks yang berkonstrual (saling menentukan dan merujuk) dengan konteks sosial. Hal inilah yang menyebabkan bahasa itu bersifat dinamis, selalu terpengaruh dengan keadaan, situasi dan kondisi dimana bahasa tersebut digunakan.

Dalam penelitian ini, LFS memfokuskannya pada kajian modalitas pada Teks *Barzanji*. Teks atau wacana menurut LFS dibatasi sebagai unit bahasa yang fungsional dalam konteks sosial (Halliday, 1994). Bahasa yang fungsional memberi arti kepada pemakai bahasa. Demikian teks *Barzanji* adalah bahasa yang fungsional yang merupakan unit arti atau unit semantik yang mempunyai kata, frase, klausa, sebagai teks bahasa yang berfungsi dan melaksanakan tugas tertentu dalam konteksnya. Hal yang penting mengenai *Barzanji* ialah bahwa teks ditulis dengan kata-kata dan kalimat sekaligus membawa makna. Makna-makna tersebut diungkapkan atau dikodekan dan lambang-lambang grafem kata-kata dan stuktur dan lambang-lambang grafem. *Barzanji* tersebut dikodekan untuk dapat dikomunikasikan sebagai teks yang mandiri. Penelitian ini mengaplikasikan teori modalitas Halliday (1994: 81) dan Saragih (2006: 90), yang difokuskan pada aspek jenis dan nilai modalias dalam terjemahan teks *Barzanji* kemudian dihubungkan dengan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam paradigma penelitian kualitatif merupakan suatu yang harus ditetapkan secara jelas dan tegas karena keduanya berfungsi sebagai acuan untuk mengarahkan pembahasan agar lebih tajam dan lebih terarah. Selain itu, fokus penelitian dapat dijadikan sebagai batasan agar membatasi kemungkinan adanya penyimpangan yang menimbulkan ambiguitas sehingga dapat membingungkan peneliti sendiri.

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah aspek jenis dan nilai modalitas yang terdapat di dalam terjemahan teks *Barzanji* kemudian merelevansikannya pada pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

C. Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- (1) Jenis modalitas apakah yang terdapat pada terjemahan teks *Barzanji*?
- (2) Bagaimana nilai modalitas dalam teks *Barzanji*?
- (3) Bagaimana relevansi modalitas terhadap pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, terdapat dua tujuan penelitian yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji serta mendeskripsikan aspek modalitas dalam terjemahan teks *Barzanji*.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah

- a. Menganalisis jenis modalitas yang terdapat pada terjemahan teks *Barzanji*.
- b. Menganalisis nilai modalitas yang terdapat pada terjemahan teks *Barzanji*.
- c. Merelevansikan modalitas terjemahan teks *Barzanji* sebagai materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

E. Manfaat

Syamsudin dan Vismaia (2011: 59) menuliskan bahwa penelitian pendidikan bahasa menuntut dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat itu akan diuraikan di bawah ini.

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat: a) menjadi sumbangan pikiran, b) menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pengambil kebijakan di bidang pengajaran mengenai pembelajaran semantik umumnya, modalitas khususnya, c) sebagai salah satu upaya dalam pengembangan pembelajaran modalitas agar tujuan tercapai.

2. Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini bagi penulis adalah sebagai bahan pengkajian jenis dan nilai modalitas yang terdapat di dalam terjemahan teks

Barzanji, bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif pilihan bahan ajar, bagi siswa melalui pengkajian ini, siswa dapat memperoleh bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman sekaligus mengetahui sejarah yang terkandung di dalam terjemahan teks *Barzanji*. Bagi para linguis melalui kajian teks ini, para linguis dapat memperhatikan permasalahan yang sejenis dan dapat menambah wawasan kepada pencinta kajian bahasa mengenai struktur dan makna modalitas pada umumnya dan pada terjemahan teks *Barzanji* khususnya.

